

PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH DAN BISNIS *DROPSHIP* DI KELURAHAN TANJUNGMEKAR - KARAWANG

Saeful Mujab¹, Tulus Sukreni², Ferdy Muzzamil³, Indra Lorenly Nainggolan⁴

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, saeful.mujab@dsn.ubharajaya.ac.id

²Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, tulus.sukreni@dsn.ubharajaya.ac.id

³Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, indra.nainggolan26@gmail.com

Abstract

Tanjungmekar is one of the 8 (eight) suburbans in the west district of Karawang. It is also a part of an industrial area in which families and youths make a living from companies around. Tanjungmekar is bordered by the Citarum river. It makes this a flood-prone area. The activities of the housewives in this area are less productive. They often spend the day talking and making gossip. Ironically, neither men nor women care about a flood, they still throw garbage carelessly. Based on this problem, the lecturer of Bhayangkara University took the initiative to conduct a community service of Waste Management and Dropship Business System. The training was given to the residents of RW 02 and RW 03 Tanjungmekar, West Karawang, especially a group of women empowering family welfare (PKK). The purpose of this activity is to provide waste management skills and business skills with a dropship system. This activity was expected to develop the activities of a group of PKK in processing waste to be a good quality product. Besides, it can help to improve the family's economy by doing a dropshipping system.

Keywords: *Business, Dropship, Training, Processing, Waste*

Abstrak

Kelurahan Tanjungmekar merupakan salah satu kelurahan dari 8 (delapan) kelurahan yang ada di Kecamatan Karawang Barat. Sebuah wilayah yang merupakan bagian dari kawasan industri, sehingga banyak para kepala keluarga dan pemuda mengais rezeki pada perusahaan-perusahaan yang ada. Di sisi lain aktivitas ibu-ibu rumah tangga dalam kesehariannya, terlihat hanya sekedar berbincang dan merumpi tanpa ada aktivitas yang produktif. Kelurahan Tanjungmekar juga merupakan wilayah yang dibatasi oleh Sungai Citarum, sehingga membuat Tanjungmekar tidak bisa terhindar dari luapan air Sungai Citarum, dan menyebabkan banjir. Terkait dengan hal tersebut, sangat disayangkan bahwa masih banyak warga masyarakat yang belum peduli lingkungan, mereka masih membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hal tersebut, Tim Abdimas Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berinisiatif untuk melakukan kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah dan Pelatihan Bisnis Sistem *Dropship* pada Warga Masyarakat RW. 02 dan RW. 03 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Tujuan dari kegiatan dimaksud adalah untuk memberikan keterampilan pengolahan sampah dan keterampilan berbisnis dengan sitem *dropship* khususnya bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Luaran yang diharapkan pada kegiatan Abdimas ini adalah, ibu-ibu PKK dapat mengolah sampah, selanjutnya sampah bisa menjadi produk yang bermutu, dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan berbisnis sistem *dropship*.

Kata Kunci: *Bisnis, Dropship, Pelatihan, Pengolahan, Sampah*

PENDAHULUAN

Negara mewajibkan kepada seluruh Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tridharma, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di sebagian Perguruan Tinggi, Mahasiswa diwajibkan melaksanakan KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) menjadi salah satu dari beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang menugaskan mahasiswanya untuk melakukan KKN. Kegiatan KKN Mahasiswa UBJ tidak hanya dilaksanakan di wilayah sekitar Kampus yaitu Wilayah DKI Jakarta dan Bekasi, tetapi juga dilaksanakan untuk turut mendukung Program Pemerintah, salah satunya adalah Program Citarum Harum, yang kegiatan KKN tersebut dinamakan Kuliah Kerja Nyata Tematik Citarum Harum (Somantri, 2019).

Program Citarum Harum dimaksud, merupakan upaya untuk memulihkan sungai terpanjang di Jawa Barat (Iqbal, 2018). Konsep dan gagasan program ini hampir sama dengan program-program terdahulu, namun lebih terintegritas karena di bawah koordinasi langsung Pemerintah Pusat melalui Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman (Iqbal, 2018). Dalam hal ini, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) sangat mendukung program KKN Tematik Citarum Harum, salah satunya melalui penanaman pohon produktif di Kelurahan Tanjungmekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang (Somantri, 2019).

Berawal dari Agustus 2019, UBJ mengirimkan para mahasiswa pada KKN Tematik Citarum Harum, hingga saat ini UBJ terus mengirim para mahasiswanya untuk melakukan KKN di wilayah sekitar Sungai Citarum, salah satunya adalah pada Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Menjadi suatu kehormatan tersendiri bagi Tim Abdimas, ketika Rektor UBJ menugaskan kami, menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) kegiatan KKN Mahasiswa UBJ. Tugas dimaksud, tidak sebatas menjadi pendamping kegiatan KKN Mahasiswa, namun DPL dimungkinkan untuk dapat membimbing, membina dan mengarahkan kegiatan Mahasiswa KKN yang ada, agar kegiatan yang dilakukan memberikan maslahat dan manfaat bagi masyarakat. Di samping itu, DPL dituntut peka terhadap lingkungan tempat mahasiswa melaksanakan KKN, sehingga di samping membawa bendera kebesaran UBJ, namun sebagai insan akademis, DPL memiliki tugas dan tanggung jawab Tri Darma yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat.

Kelurahan Tanjungmekar sebagai tempat para mahasiswa melaksanakan KKN, merupakan salah satu kelurahan dari 8 (delapan) kelurahan yang ada di Kecamatan Karawang Barat. Kelurahan yang di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Telukjambe Timur dan dibatasi oleh Sungai Citarum, selanjutnya di sebelah barat juga dibatasi juga oleh Sungai Citarum, membuat Tanjungmekar tidak bisa terhindar dari luapan air Sungai Citarum. Pada pertengahan April 2016, puluhan rumah warga di Kampung Benteng Tanjungmekar, terendam banjir. Meluapnya aliran Sungai Citarum melintasi pemukiman sehingga menyebabkan banjir (Salam, 2016).

Berdasarkan obeservasi para mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah Kelurahan Tanjungmekar, tepatnya di Rukun Warga (RW) 02 dan 03 Dusun Buniaga, menerangkan bahwa masih banyak warga masyarakat yang belum peduli lingkungan, salah satunya membuang sampah sembarangan, padahal terdapat bank sampah, dan juga tempat sampah.



Gambar 1.1 Pembuangan sampah di RW. 03 Dusun Buniaga Kelurahan Tanjungmekar

Demikian juga, ketika ketika Tim Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya taun 2020, turut mengamati kegiatan masyarakat RW. 02 dan RW. 03 Dusun Buniaga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat sehari-hari khususnya ibu-ibu rumah tangga, hanya sekedar berbincang dan ngerumpi tanpa ada aktivitas yang produktif. Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang yang merupakan wilayah atau kawasan industri, telah memberikan peluang kepada para Kepala Keluarga dan pemuda untuk mengais rezeki pada perusahaan-perusahaan yang ada.



Gambar 1.2 Bank Sampah Tanjungmekar di RW. 02 Dusun Buniaga

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, telah mengusik Tim Dosen DPL KKN UBJ untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas). Sebuah gagasan dari salah satu anggota Tim Dosen DPL, yaitu melatih berbisnis para ibu di RW. 02 dan 03. Namun melihat kondisi dan memperhatikan hasil observasi Mahasiswa KKN, Abdimas tidak hanya difokuskan pada hal tersebut, tetapi lebih kepada memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungannya, dengan memberikan pelatihan pengolahan sampah. Sehingga tema yang diambil dari Abdimas dimaksud adalah pelatihan pengolahan sampah dan pelatihan bisnis sistem *dropship*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah dan Pelatihan Bisnis Sistem *Dropship* pada Warga Masyarakat RW. 02 dan RW. 03 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Melalui kegiatan ini diharapkan warga masyarakat memiliki keterampilan mengolah sampah dan berbisnis dengan sistem *dropship*.

METODE

Tanjungmekar merupakan salah satu kelurahan di antara beberapa kelurahan di Kecamatan Karawang Barat yang masuk dalam Wilayah Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tanjungmekar merupakan 1 (satu) Kelurahan dari 8 (delapan) Kelurahan di Kecamatan Karawang Barat. 7 (tujuh) kelurahan, di antaranya adalah Kelurahan Adiarsa Barat, Kelurahan Nagasari, Kelurahan Karawang Kulon, Kelurahan Karangpawitan, Kelurahan Tanjungpura, Kelurahan Tunggakjati, dan Kelurahan Mekarjati. Kelurahan Tanjungmekar ini, merupakan sebuah Kelurahan baru hasil dari pemekaran Kelurahan Tanjungpura pada 16 Januari 2004. Banyaknya jumlah penduduk dan terlalu luasnya wilayah menjadi salah satu alasan pemekaran dimaksud.

Kelurahan Tanjungmekar berbatasan dengan Kelurahan Mekarjati dan Kelurahan Tunggakjati di bagian Utara. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Telukjambe Timur yang dibatasi oleh Sungai Citarum. Kemudian di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, juga dibatasi oleh Sungai Citarum. Dan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjungpura yang dibatasi oleh saluran air dan Perumahan Umum (Perum) Gempol Permai.

Dilihat dari wilayahnya, Kelurahan Tanjungmekar merupakan sebuah tempat yang strategis. Kantor Pemerintahan Kecamatan Karawang Barat cukup dekat, karena hanya berjarak 0,1 (nol koma satu) Kilo Meter (KM) dari Kantor Kelurahan. Demikian juga jarak yang tidak begitu jauh dari Pemerintahan Administratif Kabupaten Karawang karena hanya berjarak 4 (empat) KM. Sementara jarak menuju Ibu Kota Kabupaten sejauh 4,5 (empat setengah) KM. Selanjutnya jarak menuju Kota Bandung - Ibu Kota Provinsi sejauh 68 (enam puluh delapan) KM dan jarak menuju Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebagai Ibukota Negara sejauh 72 (tujuh puluh dua) KM.

Kelurahan Tanjungmekar berpenduduk kurang lebih sejumlah 14.313 jiwa, terdiri dari 7.211 penduduk laki-laki dan 7.102 penduduk perempuan. Dari data yg ada, sebanyak 3.530 merupakan ibu rumah tangga. Selanjutnya berkaitan dengan luas wilayah, Kelurahan Tanjungmekar sebagai bagian dari Kecamatan Karawang Barat ini, memiliki luas 3.280.000 M² (328 Hektar). Di satu sisi Kelurahan Tanjungmekar merupakan wilayah agraris, karena dari luas wilayah 328 Hektar yang dimiliki, 132 Hektar merupakan sawah dan ladang. Namun di sisi lain, dari hasil pengamatan Team Dosen Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Ubhara Jaya, Kelurahan Tanjungmekar masuk kategori wilayah industri. Hal ini terlihat adanya berbagai perusahaan atau pabrik yang beroperasi. Sehingga sepertinya hal ini terkait dengan suhu udara yang cukup panas, dengan suhu rata-rata 36 °C (derajat celsius).

Kantor Kelurahan Tanjungmekar yang beralamat di Jalan Pangkal Perjuangan (*By Pass*) Komplek Perkantoran Tanjungmekar, dipimpin oleh seorang Lurah, dibantu oleh seorang Sekretaris Kelurahan (Sekel), 4 (empat) orang Kepala Seksi (Kasi) yang terdiri dari Seksi Ketentraman dan Ketertiban (Tramtib), Kebersihan dan Lingkungan Hidup, Seksi Pembangunan, Seksi Kesejahteraan Sosial. Selanjutnya kegiatan oprasional kantor dibantu oleh 2 (dua) orang staf pelaksana dan 1 (satu) orang pramu kantor. Kepala Kelurahan Tanjungmekar dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat, dibantu oleh beberapa Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Dapat dijelaskan bahwa di Kelurahan Tanjungmekar terdiri dari 5 (lima) dusun, 15 RW dan 45 RT. Adapun susunan dusun-dusun, RW dan RT tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Dusun-dusun, RW dan RT di Kelurahan Tanjungmekar

No.	Dusun	Jumlah	
		RT	RW
1.	Buniaga	10	3
2.	Krajan	11	3
3.	Tanjungpura	8	3
4.	Teluk Mungkal	8	3
5.	Babakan	8	3
Jumlah:	5	45	15

Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Buniaga Rukun Warga 02 dan 03 dan diikuti oleh ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Untuk memberikan pelatihan pengolahan sampah bagi ibu-ibu warga masyarakat RW. 02 dan RW. 03 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.
2. Untuk memberikan pelatihan bisnis sistem *dropship* bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah dan pelatihan bisnis sistem *dropship* bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang penting dilakukan, karena hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta mendapat pengetahuan tentang pengolahan sampah, khususnya sampah-sampah yang berada di lingkungan tempat tinggal peserta.
2. Peserta mendapat pengetahuan, wawasan tentang manfaat peduli lingkungan.
3. Dapat berbisnis *dropship* yang rendah modal.

Melalui pelatihan pengolahan sampah dan pelatihan bisnis sistem *dropship* bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. ini, diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dapat menambah pemahaman tentang pengolahan sampah dan berbisnis *dropship* dari rumah dengan modal kecil.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Buniaga Rukun Warga 02 dan 03 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang pada tanggal 19 Februari 2020. Lokasi kegiatan bertempat di Aula Mushala Al-Hikmah RT. 008 RW. 03 Dusun Buniaga Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.

Rancangan Evaluasi

Pelatihan pengolahan sampah dan bisnis *dropship* di Kelurahan Tanjungmekar dilaksanakan dalam dua tahap yakni teori dan praktek atau penerapannya yang berupa pembuatan tempat sampah yang dapat mengolah menjadi kompos. Materi yang disampaikan pada penyuluhan dapat dilihat dari penjabaran, di tabel berikut:

Tabel 2. Pembicara dan Materi

Nama	Materi	Isi Materi
Dr. Tulus Sukreni, ST., MT.	Materi I: "Pembuatan Kompos"	➤ Menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan kompos
Indra Lorenly Nainggolan, SH., MH.	Materi II: "Sampah dari Aspek Hukum"	➤ Memaparkan sampah dari aspek hukum, baik aturan hukum dan konsekuensi hukum
Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom.	Materi III: "Bisnis Sistem <i>Dropship</i> "	➤ Memaparkan tentang bisnis dengan sistem <i>dropship</i> , berapa modalnya dan bagaimana mengembangkan sayap bisnisnya
Ferdy Muzzamil, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Materi IV: "Inovasi, Motivasi dan Naluri Kewirausahaan"	➤ Memotivasi peserta untuk terus berinovasi dan membangunkan naluri kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah dan bisnis *dropship* di masyarakat di Rukun Warga (RW) 02 dan 03 Dusun Buniaga Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang ini, dibuka oleh Kepala Kelurahan Tanjungmekar, Bapak Ahmad Ridwan, B.Sc. Beliau menyambut tim pengabdian masyarakat dengan antusias terkait dengan hal yang sangat diperlukan oleh pihak kelurahan yaitu penyuluhan tentang cinta dan peduli lingkungan, aspek hukum dan termasuk keterampilan memanfaatkan sampah, salah satunya dengan membuat kompos. Beliau juga sangat mengapresiasi dengan adanya pelatihan bisnis sistem *dropship* dan motivasi berwirausaha, karena hal tersebut akan membantu memberdayakan perekonomian masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat membuka kegiatan yang diwakili oleh ketua pelaksana, Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom. Beliau menyampaikan secara singkat bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan, dengan mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya, salah satunya dengan mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos. Sementara tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan bisnis sistem *dropship* khusus bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Materi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua tahap yakni formal dan praktek. Pada kegiatan formal, disampaikan 4 (empat) materi. Materi pertama, peserta pelatihan menerima materi mengenai pembuatan kompos. Materi kedua, peserta pelatihan mendapatkan materi terkait sampah dari aspek hukum. Selanjutnya materi ketiga, peserta mendapatkan materi tentang bisnis sistem *dropship*. Dan materi keempat, peserta disuguhkan materi terkait inovasi, motivasi dan naluri kewirausahaan. Setelah peserta mendapat empat materi, peserta praktik membuat tempat sampah yang dapat mengolah menjadi kompos, yang dibantu oleh para mahasiswa. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, kegiatan yang semula direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, kegiatan formal difokuskan menjadi satu hari penuh dan praktek dari kegiatan ini dilakukan secara tidak formal dan dibantu oleh para Mahasiswa KKN UBJ 2020.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Kegiatan

Pertemuan 1 Pembuatan Kompos



Gambar 1. Pertemuan pertama

<p>Aktifitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian Materi Dr. Tulus Sukreni, ST., MT. Pengolahan sampah dari rumah dapat menghasilkan kompos yang sangat bermanfaat. - Pemilahan sampah dan bahan-bahan kompos Ada beberapa sampah yang boleh diproses menjadi kompos dan ada juga yang tidak boleh. Sampah yang boleh diproses menjadi kompos, terdiri dari bahan coklat dan hijau beliau. Adapun bahan kompos coklat, antara lain daun atau rumput kering, serbuk gergaji, serutan kayu, sekam padi, limbah kertas, kulit jagung, jerami dan tangkai sayuran. Untuk bahan kompos hijau antara lain sayuran, buah, daun atau rumput segar, teh atau kopi, kulit telur, termasuk pupuk kandang yang meliputi kotoran ayam, itik, kambing dan sapi. Bahan yang tidak boleh dijadikan kompos, antara lain daging, tulang ikan atau tulang ayam, kulit udang, susu, keju, yoghurt dan produk turunan susu lainnya, serta lemak atau minyak, kotoran anjing atau kucing dan tanaman-tanaman gulma atau parasit. - Cara Pembuatan Kompos Menurutnya, ada beberapa langkah untuk membuat kompos. Langkah pertama adalah siapkan komposter (tempat kompos) dan sampah yang telah di potong-potong, kemudian campurkan sampah coklat dan hijau dengan perbandingan 1 : 1 dengan kompos tanah dengan perbandingan 1 : 1 pula. Langkah ketiga masukkan seluruh campuran ke komposter. Siram dengan larutan gula merah atau cucian beras hingga terlihat agak lembab. Langkah keempat adalah mengaduk kompos setiap satu minggu. Dan langkah kelima, kompos berwarna kehitaman dan tidak berbau sekitar 4 sampai dengan 6 minggu. Pisahkan bagian yang kasar untuk dicampur kembali ke dalam komposter sebagai aktivator. Salah satu pendukung terciptanya dalam pembuatan kompos adalah adanya komposter atau tempat kompos. Komposter dapat dibuat dari drum plastik yang tidak terpakai. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan pengarahannya dan pelatihan peserta untuk membuat komposter yang dibantu oleh Mahasiswa KKN UBJ 2020.
<p>Tujuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Agar masyarakat memahami pengelolaan kompos dan cara mengolah sampah dari rumah, serta dapat mengurangi sampah rumah tangga sehingga lingkungan menjadi bersih, nyaman dan asri.

Pelaksanaan dilakukan dengan	- Offline (Pertemuan di lokasi)
------------------------------	---------------------------------

Pertemuan 2 Sampah dari Aspek Hukum



Gambar 2. Pertemuan Kedua

Aktifitas	<p>- Penyampaian materi oleh Indra Lorenly Nainggolan, SH., MH</p> <p>Pemateri menukil Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Menurutnya sampah penting untuk dikelola, hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat berakibat kepada jumlah konsumsi masyarakat, dari konsumsi masyarakat itulah timbul jenis sampah beragam dan berdampak pada kualitas lingkungan.</p> <p>Pentingnya pengelolaan sampah dimaksud, pembicara kemudian menyebutkan Pasal 40 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah terkait ancaman pidana penjara, ketika masyarakat tidak mengelola sampah dengan baik. Adapun bunyi Pasal tersebut adalah “Pengelola sampah yang secara melawan hukum dan dengan sengaja melakukan kegiatan pengelolaan sampah dengan tidak memperhatikan norma, standar, prosedur, atau kriteria yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan masyarakat, gangguan keamanan, pencemaran lingkungan, dan/atau kerusakan lingkungan diancam dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling sedikit Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).”</p>
Tujuan	<p>- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait sampah berdasarkan regulasi Negara.</p> <p>- Menganjurkan agar masyarakat mengelola sampah dengan baik, karena ada ancaman pidana penjara bagi masyarakat yang mengelola sampah dengan tidak baik.</p>
Cara	- Offline (Pertemuan di lokasi)

Pertemuan 3 Bisnis Sistem Dropship



Gambar 3. Pertemuan Ketiga

Aktifitas	- Penyampaian materi Bisnis Sistem Dropship oleh Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom.
-----------	---------------------------------------------------------------------------------

	<p>Penyaji menyugukan materi dengan judul Bisnis Sistem <i>Dropship</i>. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa <i>dropship</i> merupakan sistem jual beli online, sementara orang yang melakukan bisnis <i>dropship</i> disebut <i>dropshiper</i>. <i>Dropshiper</i> memasarkan dan menjualkan barang/produk dari <i>supplier/ distributor</i> kepada customer (pembeli). Dengan demikian dapat dipahami bahwa <i>dropshiper</i> merupakan perantara dan jual beli/ bisnis.</p> <p>Pemateri kemudian mengungkapkan bahwa bisnis sistem <i>dropship</i> cukup mudah dijalankan karena tidak harus memiliki modal besar, tidak harus memiliki dan stok barang/ produk serta tidak perlu lelah untuk packing paket pesanan. Namun dalam bisnis ini, juga perlu kehati-hatian karena <i>dropshiper</i> tidak dapat mengetahui kualitas barang dan tidak melihat secara langsung barang yang dijual oleh <i>supplier</i>. Tantangan bagi <i>dropshipper</i> menurutnya, harus mencari <i>supplier</i>, memproses pemasaran, keharusan untuk bergabung dengan salah satu situs <i>dropship</i> Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital. Namun tantangan-tantangan tersebut, akan teratasi dengan melakukan tips sukses bisnis <i>dropship</i>, yaitu dengan mencari <i>supplier/ agen/ distributor</i> yang terpercaya, menjual barang-barang dengan harga murah dan terpercaya. Selanjutnya, <i>dropshipper</i> harus memastikan pengetahuannya tentang produk yang akan dijual dan sebaiknya sudah melihat secara langsung kondisi, kualitas dan bentuk aslinya. Kemudian perlu adanya penekanan kerjasama kepada pihak distributor, agar terjadi kerja sala yang saling menguntungkan. Dan terakhir, <i>dropshipper</i> mengupayakan memiliki <i>internet banking</i> atau <i>mobile banking</i>, sehingga memudahkan untuk bertransaksi.</p>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pengetahuan kepada masyarakat terkait salah satu sistem jual beli online, yaitu bisnis system <i>dropship</i> - Menginformasikan kepada masyarakat, tentang bisnis yang mudah dijalankan, dan tidak harus memiliki modal besar; - Mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
Cara	<ul style="list-style-type: none"> - Offline (Pertemuan di lokasi)

Pertemuan 4 Inovasi, Motivasi dan Naluri Kewirausahaan



Gambar 4. Pertemuan Keempat

Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi tentang Inovasi, Motivasi dan Naluri Kewirausahaan oleh Ferdy Muzzamil, S.Psi., M.Psi., Psikolog. <p>Ferdy Muzzamil menegaskan bahwa hal-hal tersebut tidak akan terwujud jika tidak ada motivasi, yaitu keinginan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu, yang tergantung kepada kekuatan kebutuhan, keinginan, dan dorongan individu. Melengkapi paparannya, Ferdy Muzzamil menawarkan cara untuk menumbuhkan motivasi yang kuat yaitu dengan berpikiran positif, menciptakan perubahan yang kuat, membangun harga diri, memantapkan pelaksanaan, membina keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari orang lain dan ingin selalu melakukan yang terbaik.</p>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Agar masyarakat memahami bagaimana cara mengembang inovasi dan kreatifitas dalam menggali potensi kewirausahaan. Dan disamping itu diberikan pandangan peserta agar insight pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memotivasi agar mau membangun usaha berdikari bersama-sama.
Cara	<ul style="list-style-type: none"> - Offline (Pertemuan di lokasi)

Evaluasi Kegiatan

Dalam tahapan ini, penulis memaparkan tabel pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan

Pertemuan/Materi	Kesulitan yang dihadapi	Indikator Kesuksesan	Keterangan
<p>Pertama Dr. Tulus Sukreni, S.T., M.T.</p> <p>Metode: Group Discussion</p>	<p>- Masyarakat masih belum menyadari pentingnya memanfaatkan sampah dari rumah tangga menjadi kompos untuk meningkatkan ekonomi dan penghijauan desa</p>	75%	<p>Pertemuan ini dihadiri 75% dari total peserta yang diundang. Meski demikian, pelaksanaan dalam tahapan ini telah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah pengetahuan kepada masyarakat dalam menghasilkan produk serta melatih ketrampilan praktik pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos. - Masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh
<p>Kedua Indra Lorenly Nainggolan, SH., MH</p> <p>Metode: Group Discussion</p>	<p>- Masyarakat masih belum mengetahui akan aturan/ regulasi Negara tentang pengolahan sampah; - Masyarakat masih memandang pengolahan sampah hanya masalah biasa dan tidak akan terkait hukum bahkan ada ancaman hukumannya.</p>	75%	<p>Pertemuan ini dihadiri 75% dari total peserta yang diundang. Meski demikian, pelaksanaan dalam tahapan ini telah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang landasan hukum terkait pengelolaan sampah; - Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait ancaman pidana penjara ketika mengelola sampah dengan tidak baik; - Masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh
<p>Ketiga (Saeful Mujab, S.Sos., M.I.Kom)</p> <p>Metode: Group Discussion</p>	<p>- Masyarakat masih belum termotivasi untuk berbisnis dan memanfaatkan kekosongan waktu. - Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi internet yang tersemat pada telephone genggang, hanya digunakan pada hal-hal yang tidak menghasilkan pundi-pundi rupiah, hanya sekedar untuk nge-game dan catting.</p>	70%	<p>Pertemuan hari ini dihadiri 70% dari total peserta yang diundang. Meski demikian, pelaksanaan dalam tahapan ini telah memberikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan kepada masyarakat tentang salah satu sistem jual beli online, yaitu bisnis system <i>dropship</i>; - Informasi tentang bisnis yang mudah dijalankan, dan tidak harus memiliki modal besar; - Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM); - Masyarakat merespon baik dengan, memohon kepada penyuluh untuk melakukan pelatihan lebih lanjut, tentang bisnis system <i>dropship</i>.
<p>Ketiga (Ferdy Muzzamil, M.Psi, Psikolog)</p> <p>Metode: Group Discussion</p>	<p>- Masyarakat masih belum termotivasi dan belum terbangun insight tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat di kaitkan dengan usaha peningkatan ekonomi didesa melalui pengelolaan sampah plastik dan pembuatan pupuk organik</p>	70%	<p>Pertemuan pertama ini dihadiri 70% dari total peserta yang diundang. Meski demikian, pelaksanaan dalam tahapan ini telah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah pengetahuan kepada masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas dalam usaha pengelolaan sampah plastik. Mereka mulai insight bahwa dimana usaha pengelolaan sampah selain dapat memberikan tambahan income namun juga memberikan dampak menjaga lingkungan hidup dilingkungan sekitar desa tetap indah dan sehat. - Masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh membahas bagaimana menjadi seorang kreatif, membangun usaha berbasis pengelolaan sampah dan

		peserta mendengarkan dengan seksama setiap pemaparan dari pemateri
--	--	--------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi peduli lingkungan dan kewirausahaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rukun Warga (RW) 02 dan 03 Dusun Buniaga Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang merupakan upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan, dengan mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya. Pelatihan bisnis sistem *dropship* dalam kegiatan ini juga menambah wawasan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), tentang mudahnya berbisnis, yang bisa dilakukan dari rumah, tidak bermodal besar dan keuntungan yang besar.

Kepedulian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hanya menjadi tugas Pemerintah Kelurahan Tanjungmekar, tapi juga peran serta seluruh warga (RW) 02 dan 03 Dusun Buniaga Kelurahan Tanjungmekar untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan sejuk. Dan sejatinya, setiap warga termotivasi untuk berinovasi membangun lingkungannya termasuk meningkatkan perekonomiannya.

Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan pelatihan-pelatihan keahlian bisnis dan membentuk badan usaha masyarakat. Serta perlu dilakukan pelatihan-pelatihan yang lebih produktif, seperti mendaur ulang sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat. Dengan demikian Warga (RW) 02 dan 03 Dusun Buniaga Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang menjadi warga yang unggul dan maju.

REFERENSI

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, www.dpr.go.id (2008).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Kopertis 1 (2012).
- Iqbal, D. (2018). Citarum Harum, Langkah Optimis Pemerintah Pulihkan Kejayaan Sungai Citarum (Bagian 3). *MANGOBAY Berita Situs Lingkungan*.
- Salam, B. (2016, April). Sungai Citarum meluap, puluhan rumah di Karawang terendam banjir. *Merdeka.Com*.
- Somantri. (2019). *Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Citarum Harum, Ubhara Jaya Menyumbang Tanaman Pohon Produktif*. www.ubharajaya.ac.id.